

IMPLEMENTASI BSM PEMBAYARAN INSTITUSI MELALUI MANDIRI SYARIAH MOBILE DI UNIVERSITAS IBN KHALDUN BOGOR

Asti Marlina¹, Nadia Maulida²

astimarlina@gmail.com^{1*}, nadiiaa2707@gmail.com²

Universitas Ibn Khaldun Bogor¹²

Abstract

The development of digital banking is expanding and developing at any time to facilitate community activities and make time efficient. In implementing this, Bank Syariah Mandiri is present by providing BSM Institutional Payment (BPI) operational services that function as an institutional bill payment system that can be done through Bank Mandiri Syariah e-channels including Mandiri Syariah Mobile. One institution that cooperates in institutional payment services is the University. During the admission of new school year students and the change of new semesters, as well as the increasing case of Covid-19, banks and universities worked together on this service to reduce physical contact with many people in receiving tuition payments. Before implementation, the University needs to submit an application to the nearest branch office which is then forwarded to the head office so that it can be immediately implemented. Implementation of BSM Institutional Payments at the University of Ibn Khaldun Bogor is arguably still small, because students are still accustomed to manually paying by cash deposit.

Keywords: *Payment, Digital Banking, Implementation*

Abstract

Perkembangan digital banking semakin meluas dan berkembang setiap saat untuk memudahkan aktivitas masyarakat dan mengefesienkan waktu. Dalam menerapkan hal tersebut, Bank Syariah Mandiri hadir dengan memberikan jasa operasional BSM Pembayaran Institusi (BPI) yang berfungsi sebagai sistem pembayaran tagihan institusi yang bisa dilakukan melalui e-channel Bank Mandiri Syariah termasuk dengan Mandiri Syariah Mobile. Salah satu institusi yang bekerjasama dalam layanan pembayaran institusi yaitu Universitas. Pada masa penerimaan mahasiswa tahun ajaran baru dan pergantian semester baru, serta masih meningkatnya kasus Covid-19, pihak bank dan universitas bekerjasama dalam layanan ini untuk mengurangi kontak fisik dengan banyak orang dalam menerima pembayaran kuliah. Sebelum implementasi, Universitas perlu mengajukan permohonan ke kantor cabang terdekat yang selanjutnya diteruskan ke kantor pusat agar dapat segera implementasi. Implementasi BSM Pembayaran Institusi di Universitas Ibn

Khaldun Bogor bisa dibilang masih sedikit, karena mahasiswa masih terbiasa dengan pembayaran secara manual dengan setor tunai.

Kata kunci : *Pembayaran, Digital Banking, Impementasi*

Pendahuluan

Perkembangan dunia saat ini, sudah memasuki era baru, dimana hampir semua aspek sudah menggunakan teknologi. Mulai dari bisnis konvensional, restaurant, pariwisata dan sebagainya.

Begitu juga dengan perbankan atau yang dikenal dengan istilah digital banking. Melansir Temenos, bank digital adalah aktivitas perbankan yang dilakukan sepenuhnya di internet. Sedangkan menurut Otoritas Jasa Keuangan, Digital banking adalah layanan atau kegiatan perbankan dengan menggunakan sarana elektronik atau digital milik Bank, dan/atau melalui media digital milik calon nasabah dan/atau nasabah bank, yang dilakukan secara mandiri. Hal ini memungkinkan calon nasabah dan/atau nasabah bank memperoleh informasi, melakukan komunikasi, registrasi, pembukaan rekening, transaksi perbankan dan penutupan rekening, termasuk memperoleh informasi lain dan transaksi di luar produk perbankan, antara lain nasihat keuangan (*financial advisory*), investasi, transaksi system perdagangan berbasis elektronik (*e-commerce*) dan kebutuhan lainnya dari nasabah bank. . Penyelenggaraan digital banking ini juga sudah diatur dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 12/POJK.03/2018.

Hampir semua bank, khusus nya bank “plat merah” sudah mengaplikasikan digital banking tersebut. Tujuannya selain untuk mengikuti perkembangan jaman, juga untuk semakin meningkatkan pelayanan kepada nasabah sehingga nasabah puas dan diharapkan tidak berpindah ke bank pesaing.

Selama masa pandemic covid19 ini peminat digital banking meningkat tajam apalagi dengan adanya pembatasan Sosial Berskala Besar yang mengharuskan masyarakat untuk beraktivitas di dalam rumah, layanan digital banking ini sangat membantu nasabah. Melansir CNBC, transaksi penggunaan digital banking naik hingga mencapai 60 %. Salah satu bank yang mengalami peningkatan penggunaan digital banking pada nasabahnya adalah Bank Syariah Mandiri atau dikenal dengan BSM.

Menurut Direktur Finance, Strategy & Treasury PT Bank Syariah Mandiri Ade Cahyo Nugroho, yang dilansir oleh Bisnis.com, mengatakan saat ini telah terjadi penurunan nasabah perseroan yang mengunjungi cabang hingga 40 persen pada Juni 2020 dibandingkan dengan periode sama tahun lalu (*year on year/YoY*). Bahkan, transaksi melalui *mobile banking* volumenya meningkat hingga 94 persen YoY pada Juni 2020.

Salah satu produk digital banking BSM yaitu BSM Pembayaran Institusi (BPI) yaitu system pembayaran BSM dengan layanan server untuk memudahkan institusi dengan pelanggan untuk menerima atau membayar pembayaran melalui cabang BSM, BSM Net Banking, ATM BSM, ATM Bersama, ATM Prima dan Mandiri Syariah Mobile (MSM).

Program BPI memudahkan Institusi agar tidak perlu repot melayani pembayaran dari pelanggannya yang sangat banyak, cukup menerima data dari system BSM. Di era seperti sekarang ini, beberapa nasabah memiliki keterbatasan waktu untuk melakukan pembayaran ke kantor cabang ataupun ke ATM, maka dapat diambil solusi pembayaran melalui smartphone yaitu Mandiri Syariah Mobile. Namun masih ada beberapa pelanggan/nasabah yang melakukan pembayaran ke kantor cabang dan antre cukup lama karena kurangnya wawasan tentang digital banking.

Universitas Ibn Khaldun adalah salah satu yayasan atau lembaga pendidikan yang bekerjasama dengan BSM. Universitas Ibn Khaldun Bogor atau yang dikenal dengan UIKA berusaha memberikan pelayanan terbaik untuk mahasiswanya, salah satunya adalah dengan memberikan kemudahan dalam pembayaran uang kuliah. Dengan adanya kerjasama dengan BSM, mahasiswa UIKA dapat melakukan transaksi pembayaran uang kuliah menggunakan aplikasi BPI tersebut.

Namun penggunaan aplikasi BPI ini ternyata belum digunakan secara maksimal oleh para mahasiswa. Padahal layanan ini dimaksudkan untuk mempermudah mahasiswa dalam melakukan pembayaran. Mahasiswa tidak perlu bersusah payah untuk hadir ke kampus untuk melakukan pembayaran, namun bisa dilakukan menggunakan gadget (mobile banking), atm maupun cabang BSM terdekat. Apalagi di masa pandemic covid 19 ini, dimana masyarakat diharapkan untuk berdiam di rumah.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, penulis ingin meneliti mengenai

1. Apa yang dimaksud dengan BSM Pembayaran Institusi(BPI)?
2. Bagaimana Implementasi BSM Pembayaran Institusi (BPI) Melalui Mandiri Syariah Mobile di Universitas Ibn Khaldun Bogor?
3. Kendala yang dihadapi mahasiswa saat implementasi BSM Pembayaran Institusi

Metode Pelaksanaan

Penelitian menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif. Dimana peneliti melakukan survei dan wawancara terhadap mahasiswa UIKA Bogor.

Survei dan wawancara dilakukan selama 3 bulan, mahasiswa yang di survei dan diwawancarai tersebar dari 6 fakultas yang ada di Universitas Ibn Khaldun. Yang diwawancarai adalah mahasiswa di semester 5.

Hasil dan Pembahasan

Dengan mempertimbangkan kesiapan bank akan layanan *digital banking*, maka penerapan layanan perbankan digital di Indonesia diawali dengan penyelenggaraan "*Digital Branch*", yaitu adanya sarana bank yang berfungsi secara khusus untuk memproses registrasi nasabah dan pembukaan rekening secara mandiri. Saat ini sudah banyak bank yang menerapkan *digital branch* pada kantor cabangnya.

Beberapa layanan perbankan digital adalah sebagai berikut :

a. *Internet Banking*

Internet banking adalah layanan melakukan transaksi perbankan melalui jaringan internet. Nasabah dapat melakukan transaksi perbankan (*financial dan non financial*) melalui komputer atau ponsel yang terhubung dengan jaringan internet bank.

b. *Mobile Banking*

Mobile banking adalah layanan perbankan yang juga dapat diakses langsung melalui *smartphone* namun memiliki tingkat kecanggihan yang lebih tinggi. Bank bekerja sama dengan operator seluler, sehingga dalam *SIM Card Global for Mobile communication* (GSM) sudah dipasangkan program khusus untuk bisa melakukan transaksi perbankan.

c. *SMS Banking*

SMS banking adalah layanan transaksi perbankan yang dapat dilakukan nasabah melalui ponsel dengan format *Short Message Service* (SMS). Nasabah dapat mengirimkan SMS ke nomor telepon bank atau menggunakan aplikasi yang dipasang bank pada ponsel nasabah.

Manfaat *Digital Banking*

Manfaat yang dapat dirasakan dengan adanya *digital banking* adalah sebagai berikut :

a. Meningkatkan Mobilitas

Dengan adanya *digital banking*, urusan perbankan bukan lagi hal yang sulit, berbagai fitur telah dihadirkan sehingga tidak ada lagi waktu yang terpotong untuk pergi ke bank, mobilitas dan kegiatan kita dapat dinikmati sepenuhnya.

b. Memperbesar Kesempatan

Beralihnya kebiasaan belanja tradisional dengan sistem *on the spot* berubah menjadi *online shopping* menjadi salah satu alasan *digital banking* sangat membantu dan memperbesar peluang para pengusaha.

c. Mudah dan Praktis

Tujuan utama adanya *digital banking* adalah memberikan kemudahan dan pengalaman menyenangkan bagi nasabah. Dengan berbagai fiturnya yang hanya dengan melakukan instalasi aplikasi ponsel kini transaksi perbankan dapat dilakukan dengan praktis. Tidak lupa *digital banking* juga telah disiapkan untuk dapat digunakan oleh segala usia dengan memberikan layanan perbankan yang baik, mudah dan cepat.

d. Ramah Lingkungan

Selain menghadirkan kemudahan, inovasi juga berusaha untuk memberikan nilai lebih tentunya. Banyaknya nasabah suatu bank seimbang dengan banyaknya jumlah kertas yang digunakan oleh berbagai dokumen yang disediakan tiap kali bertransaksi. Dengan adanya *digital banking*, penggunaan kertas dapat berkurang dan baik untuk lingkungan

Layanan Pembayaran Institusi di Bank Syariah Mandiri

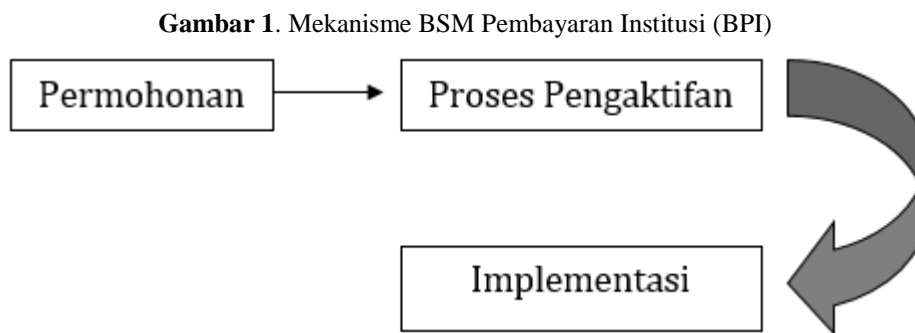
Layanan Pembayaran Institusi adalah sistem layanan Pembayaran kepada nasabah institusi secara *Host to Host* atau *Point to Host* dimana pembayaran dapat dilakukan melalui *E-Channel* Mandiri Syariah, ATM Bersama dan ATM Prima. Layanan pembayaran Institusi di Bank Syariah Mandiri disebut juga dengan BPI (BSM Pembayaran Institusi), BPI ini merupakan layanan jasa operasional di Bank Syariah Mandiri yang dapat memudahkan institusi pemerintah maupun swasta terkait penerimaan pembayaran tagihan. Akad yang digunakan adalah wakalah wal ujah.

Akad wakalah wal ujah adalah akad yang memberikan kewenangan bagi bank untuk mewakili nasabah dalam melakukan pembayaran tagihan-tagihannya. Atas jasanya, bank diberikan upah (yang disebut Ujrah) sesuai dengan ketentuan BPI yang sudah menjadi kesepakatan antara pihak bank dengan nasabah pada saat akad.

Jenis sistem dari layanan BSM Pembayaran Institusi (BPI) yang paling sering digunakan adalah *Host to Host*. *Host to Host* (H2H) adalah layanan penerimaan pembayaran tagihan nasabah institusi/perusahaan yang telah memiliki sistem dan server (*Host*) yang memadai sesuai dengan spesifikasi dan kebutuhan penerimaan pembayaran.

Mekanisme implementasi BSM Pembayaran Institusi

Ada beberapa tahapan yang harus dilaksanakan nasabah sebelum implementasi BSM Pembayaran Institusi. Nasabah institusi harus mengajukan permohonan implementasi BPI ke kantor cabang terdekat terlebih dahulu. Berikut mekanisme implementasi BPI antara universitas dengan Bank Syariah Mandiri :



Sumber : Data olahan sendiri, 2020

Sebagaimana gambar 1 dapat dijelaskan :

1. Permohonan

Yaitu pengumpulan dokumen untuk diverifikasi lebih lanjut, untuk proses pemutusan diterima atau tidak agar dapat segera lanjut ke proses pengaktifan. Kantor cabang dan universitas harus melengkapi dokumen yang selanjutnya dikirimkan ke kantor pusat. Dokumen yang harus dilengkapi adalah sebagai berikut :

- a. Fotocopy KTP rektorat atau pejabat yang ditunjuk universitas
- b. Surat Perjanjian Kerja Sama (PKS) antara kantor cabang Bank Syariah Mandiri dengan Universitas.
- c. Form aplikasi pengajuan BPI yang sudah diisi oleh universitas
- d. Surat permohonan dari kantor cabang kepada unit kerja WIB (*Wholesale Institutional Banking Group*) di kantor pusat.
- e. Bukti bayar pemasangan setup H2H (*Host to Host*) kepada kantor cabang Bank Syariah Mandiri sebesar Rp10.000.000

2. Proses Pengaktifan

- a. WIB sebagai unit bisnis di kantor pusat mengajukan permohonan pembuatan *Rekening Internal Account (IA)* ke unit kerja *Accounting* yang berfungsi sebagai rekening tampungan universitas dan pihak bank. Contoh; setelah mahasiswa membayar tagihan, uang yang dibayarkan akan masuk ke rekening *IA* yang selanjutnya akan dipisahkan uang tagihan masuk ke rekening universitas, dan *fee* bank masuk ke rekening Bank Syariah Mandiri.
- b. WIB mengajukan memo permohonan BPI kepada unit kerja *Digital Banking Product Development Group (DBP)* sebagai *product owner* di Bank Syariah Mandiri, yang selanjutnya akan dibuatkan kode *biller* dan di cek kelengkapan dokumen untuk dapat segera implementasi.
- c. DBP mengajukan memo permohonan kepada unit kerja *IT, Operations Group (IOG)* agar dapat segera didaftarkan dan diaktifkan di sistem *e-channel* Bank Syariah Mandiri.
- d. Setelah aktif, IOG akan berkoordinasi dengan DBP dan memberikan kode *user* ke kantor cabang untuk melakukan *Project Trial Run (PTR)* BPI di *e-channel* Bank Syariah Mandiri seperti MSM, Net Banking dan ATM.

3. Implementasi

- a. Universitas sudah dapat implementasi dengan memberikan kode bayar tagihan kepada mahasiswa.
- b. Universitas dikenakan beban pokok sebesar Rp2.000/transaksi, yaitu beban transaksi yang termasuk pada tagihan mahasiswa sehingga universitas tidak menerima pembayaran utuh seperti tagihan invoice mahasiswa.

Implementasi BSM Pembayaran Institusi Melalui MSM

1. BPI Close Payment

- a. Mahasiswa membuka aplikasi Mandiri Syariah Mobile di smartphone masing-masing.

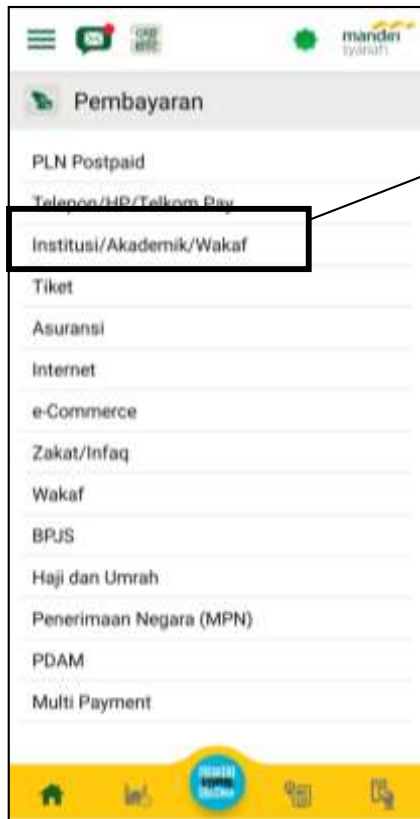


- b. Pilih icon pembayaran.



Pilih icon
Pembayaran

c. Selanjutnya pilih institusi.



Pilih list
Institusi/Akademik/Wakaf

d. Masukkan kata sandi MSM.



- e. Pilih nomor rekening yang ingin digunakan untuk membayar tagihan.

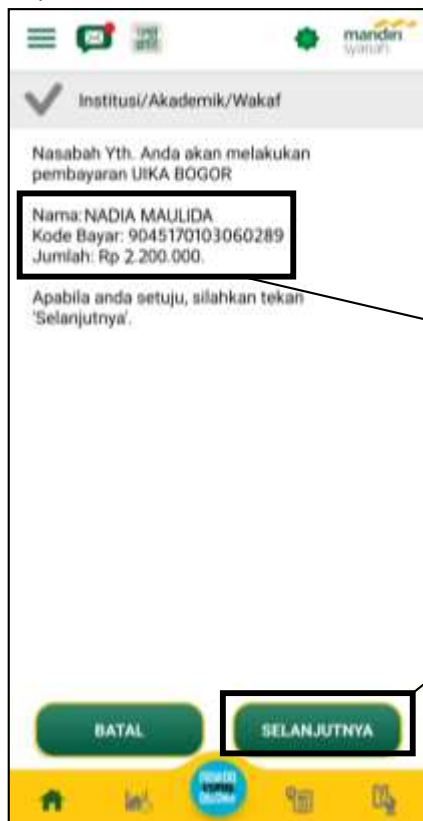


- f. Masukkan nama institusi dan nomor induk mahasiswa.



Pilih **Selanjutnya** untuk melanjutkan proses pembayaran.

- g. Tagihan mahasiswa akan muncul di MSM. Perbedaan *Close Payment* & *Open Payment*



Pada *Close Payment* tagihan akan muncul secara otomatis. Pastikan **Nama, Kode bayar, Jumlah tagihan** sudah benar.

Pilih **Selanjutnya** untuk melanjutkan proses pembayaran.



Pada *Open Payment* tagihan harus di input secara manual oleh user.

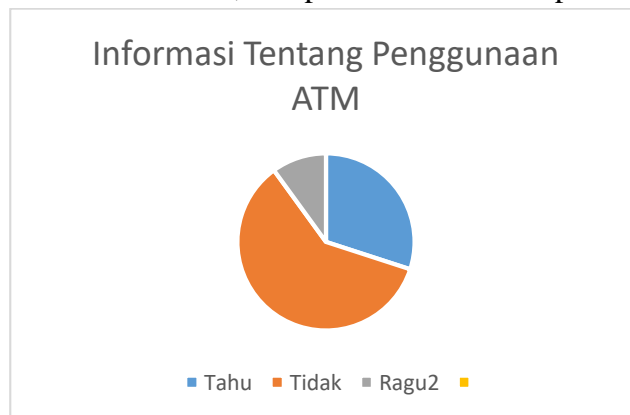
h. Pembayaran berhasil. Selanjutnya bukti pembayaran akan muncul.



Temuan Saat Implementasi BPI di MSM

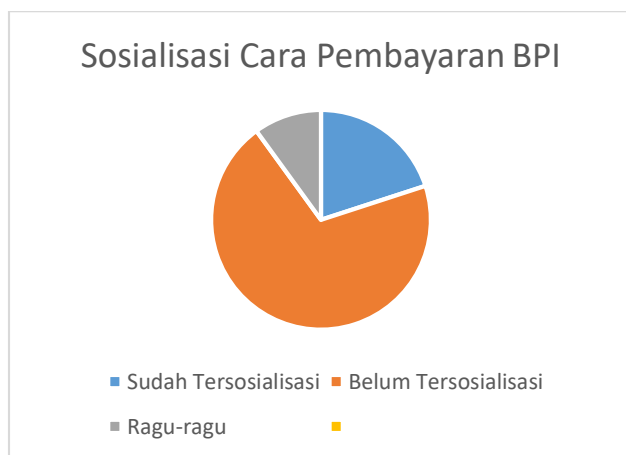
Penulis melakukan penelitian dengan cara mewawancarai mahasiswa Universitas Ibn Khaldun. Adapun informasi yang dicari adalah tentang penggunaan KTM sebagai ATM, sosialisasi pembayaran uang kuliah melalui online / BPI, dan jumlah pengguna BPI di UIKA Bogor.

Berdasarkan wawancara tersebut, didapatkan informasi seperti di bawah ini.

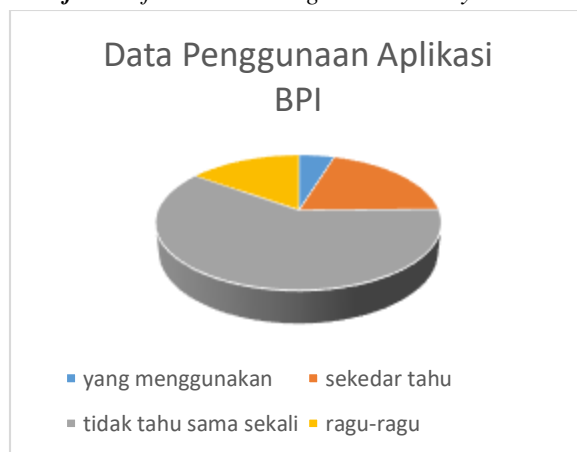


Grafik 1 Informasi tentang penggunaan KTM sebagai ATM

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa UIKA Bogor, peneliti menanyakan perihal penggunaan kartu ATM BSM oleh mahasiswa, rekening Bank Syariah Mandiri milik mahasiswa yang diberikan pihak kampus dalam bentuk ATM sekaligus kartu mahasiswa ini tidak digunakan untuk menyimpan dana, hanya sebatas Kartu Mahasiswa saja. Sehingga mahasiswa merasa tidak perlu untuk mengunduh aplikasi Mandiri Syariah Mobile pada ponsel mereka



Grafik 2 Informasi Tentang Cara Pembayaran BPI



Grafik 3 pengguna aplikasi BPI/MSM

Berdasarkan hasil wawancara kepada mahasiswa, peneliti menanyakan tentang adakah sosialisasi dari BSM tentang penggunaan BPI ini, mereka menjawab kurangnya sosialisasi dari pihak universitas kepada mahasiswa untuk melakukan pembayaran tagihan melalui *Virtual Account* Bank Syariah Mandiri sehingga jumlah transaksi hanya sekitar 4,8% dari jumlah seluruh mahasiswa (data dari BSM kantor pusat). Mahasiswa lebih banyak membayar tagihan dengan cara manual yaitu datang ke kantor kas Bank yang berada di wilayah Universitas Ibn Khaldun Bogor karena tidak memahami prosedur pembayaran tagihan melalui MSM.

Berdasarkan wawancara, peneliti menanyakan perihal cara membayar yang biasa dilakukan oleh mahasiswa, mereka menjawab pembayaran tagihan secara tunai melalui Kantor Kas di Universitas Ibn Khaldun Bogor yang sudah menjadi kebiasaan mahasiswa sejak awal perkuliahan.

Temuan selanjutnya adalah pada invoice tagihan yang diberikan bagian keuangan Universitas, nomor tagihan yang tertera hanya untuk mahasiswa yang ingin melakukan pembayaran melalui kantor cabang atau transfer, bukan melalui Mandiri Syariah Mobile (MSM). Sehingga seringkali terjadi kesalahan input nomor tagihan pada MSM yang menyebabkan tidak munculnya tagihan mahasiswa.

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. BSM Pembayaran Institusi (BPI) adalah layanan Pembayaran kepada nasabah institusi secara *Host to Host* dimana pembayaran dapat dilakukan melalui *E-Channel* Mandiri Syariah, ATM Bersama dan ATM Prima. BPI bersifat *real time* yang bisa dilakukan kapan saja baik melalui *Mandiri Syariah Mobile (MSM)*, *Net-Banking*, atau ATM. Dari jasa operasional ini Bank Syariah Mandiri mendapatkan upah (*Ujroh*) yang berasal dari biaya admin yang dibebankan kepada mahasiswa atau beban pokok yang dibebankan kepada universitas.
2. Implementasi BSM Pembayaran Institusi melalui Mandiri Syariah Mobile sangat mudah dilakukan melalui fitur menu “Pembayaran” dan memasukkan kode *biller* Universitas serta NIM mahasiswa, maka tagihan akan muncul. BPI terbagi menjadi dua sistem yaitu *Close Payment* dan *Open Payment*. Dalam hal ini Universitas Ibn Khaldun Bogor menerapkan sistem *Close Payment* pada *E-Channel* BSM yaitu nominal tagihan yang muncul secara otomatis.
3. Persentase jumlah transaksi BPI di Universitas Ibn Khaldun Bogor ajaran 2019/2020 pada semester genap ini terjadi sebanyak 4,8% transaksi dihitung pada bulan Juni 2020. Hal ini terjadi karena mayoritas mahasiswa sudah terbiasa melakukan pembayaran tagihan kampus dengan membayar secara tunai ke kantor kas Universitas dan rekening Bank Syariah Mandiri yang dimiliki mahasiswa sudah tidak aktif. Mahasiswa menganggap dengan pembayaran secara tunai lebih mudah dilakukan daripada melalui *e-channel* BSM.

Daftar Pustaka

- Ismail. *Perbankan Syariah*. Jakarta : Kencana Prenadamedia Group. 2018
- Pradja, Johaya S. *Manajemen Perbankan Syariah*. Bandung : CV Pustaka Setia. 2015.
- Bank Syariah Mandiri. 2017. Prinsip dan Konsep Dasar Perbankan Syariah. <https://www.mandirisyariah.co.id/news-update/edukasi-syariah/prinsip-dan-konsep-dasar-perbankan-syariah>
- Bank Indonesia. (2011). Sistem Pembayaran di Indonesia. <https://www.bi.go.id/id/sistem-pembayaran/di-indonesia/Contents/Default.aspx>
- Bank Syariah Mandiri. Sejarah. <https://www.mandirisyariah.co.id/tentang-kami/sejarah> (Diakses tanggal 12 Juli 2020 pukul 13.25)
- Bank Syariah Mandiri. Layanan Pembayaran Institusi. <https://www.mandirisyariah.co.id/consumer-banking/jasa-operasional/layanan-pembayaran-institusi>
- Otoritas Jasa Keuangan. Perbankan Syariah dan Kelembagaannya. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/Pages/PBS-dan-Kelembagaan.aspx>
- Otoritas Jasa Keuangan. Panduan Penyelenggaraan Digital Branch Oleh Bank Umum. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/Pages/Panduan-Penyelenggaraan-Digital-Branch-oleh-Bank-Umum.aspx>
- Otoritas Jasa Keuangan. Sejarah Perbankan Syariah. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/Pages/Sejarah-Perbankan-Syariah.aspx>
- Marlina A., Humairah F. (2018). *Peran Digital Banking Dalam Meningkatkan Kepuasan Nasabah Kredit (Studi Kasus PT. Bank Tabungan Negara Syariah)*. <http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/MONETER/article/view/2409>.
- SimulasiKredit.com. Apa Itu Digital Banking. <https://www.simulasikredit.com/apa-itu-digital-banking>